

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alqur'an dapat menunjukkan segala yang baik dan yang buruk. Melalui Al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang diridldai dan yang tiak disukai Allah SWT. Hal tersebutlah yang menjadi alasan sehingga al-qur'an begitu sangat penting bagi kehidupan seluruh ummaat manusia terlebih Muslim. Dengan kata lain, al-qur'an juga begitu penting untuk dijaga dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami al-qur'an sesuai dengan yang semestinya mereka harus tahu. Dalam rangka guna menjaga al-qur'an secara asli dan orisinil, selain melauai membaca dan memahaminya, juga harus berusaha dengan melalui jalan hafalan. Karena Al-qur'an pada masa Rosululloh SAW dulu ketika diturunkan pertama kali ke bumi adalah melalui hafalan oleh sahabat-sahabat nabi sebelum pembukuan al-qur'an diselesaikan pada masa kholifah Utsman bin Affan.¹

Karena Al-Qur'an diturunkan dengan melalui hafalan dan bukan secara tulisan, maka ketika ada wahyu turun dari Alloh SWT, Rosululloh mengutus sahabatnya untuk menghafal dan juga menulis supaya wahyu yang diturunkan tidak berhenti pada Rosululloh SAW saja. Nabi menganjurkan supaya Al-Qur'an itu dihafalkan, selalu dibaca dan bahkan diwajibkan dalam pelaksanaan sholat. Sehingga dengan cara hafalan tersebut, al-qur'an terpelihara keasliannya dan kesuciannya. Orang yang menghafal al-Qur'an adalah para penjaga agama, mereka menjaga al-qur'an yang menjadi dasar agama melalui hafalannya.²

Hal mendasar yang harus dilakukan pada umumnya ketika anak-anak masih kecil karena fikiran mereka masih fress dan belum teremar banyak hal. Anak-anak seusia belasan tahun pun juga masih cukup mampu untuk melakukan hafalan al-Qur'an. Praktik pendidikan di Indonesia saat ini tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat pada kurikulum sekolah yang mengutamakan perolehan pengetahuan oleh siswa dalam proses pembelajarannya. Kementerian Pendidikan menjelaskan pada

¹ Wivi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014)

² Herman Syam, *Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an itu Sulit* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015) 17

tahun 2010 bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan yang baik dan yang buruk, tetapi lebih. Pembinaan karakter yang baik tidak hanya mengutamakan aspek pengetahuan, tetapi juga memiliki perasaan atau cinta kebaikan, rasa moral, dan perbuatan baik (moral act). Pembentukan karakter lebih menitikberatkan pada suatu kebiasaan atau kebiasaan yang dilakukan secara konsisten.³

Keberhasilan belajar Al-Qur'an sangat penting, terutama untuk mempertahankannya. Kajian dan perluasan sumber pelajaran Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadits, harus menjadi premis dan alasan untuk refleksi dan dukungan, dan harus mengajar anak-anak muda untuk menghargai penyelidikan Al-Qur'an. Masa muda adalah masa cemerlang bagi para wali ketika anak-anak mereka menjadi akrab dengan Al-Qur'an. Mengingat tingkat memori di masa muda itu sepenuhnya dapat dibayangkan, karena pada usia ini atau memori masih sangat baik.

Saat ini, karena kemajuan tahfiz al-quran yang pesat, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menyelenggarakan program tahfiz. Hal ini dibuktikan dengan tingginya keinginan kelompok masyarakat muslim Indonesia untuk mempertahankan Al-Qur'an. Ini merupakan indikasi bahwa ajaran Islam sedang berkembang di Indonesia.

Sesuai dengan Layanan Sekolah Umum, siswa harus memiliki poin pendukung karakter, antara lain: 1) tegas 2) adil 3) perlawanan 4) disiplin 5) kerja keras. Kualitas-kualitas ini diharapkan menjadi cara untuk membuat zaman negara maju dan berkembang. Hal ini dikarenakan masih banyak mahasiswa yang belum sesuai dengan asumsi dan tujuan mereka. Tak disangka, sekolah yang dianggap memiliki pilihan untuk membatasi dan mencegah kerusakan moral anak-anak kita ternyata masih lucu. Hal ini dengan alasan bahwa masih banyak lubang antara asumsi dan kenyataan dalam ranah pengajaran. Indonesia menangani masalah mental yang terkait dengan masalah karakter, seperti tidak adanya disiplin, mengabaikan kewajiban dan jarak dari kualitas yang ketat. Ada alasan mengapa kemerosotan moral pemuda saat ini telah dibangkitkan.

³ Zulkifli Zulkifli dan Wirdanengsih, "Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 3, (2020): 200

Menurut Fayumi dan Agus dalam Rachman (2014), selama masa perkembangan ini, kaum muda mengalami kegugupan dan kerentanan serta mendapatkan berbagai godaan atau keinginan untuk melakukan perilaku yang buruk dan samar. Anak muda dihadapkan dengan keputusan. Baik itu melakukan sesuatu yang mengarah pada kebaikan atau melakukan sesuatu yang buruk yang mungkin membantu Anda.⁴ Memang, banyak dari mereka didokumentasikan dalam berbagai item berita di publikasi elektronik dan cetak yang mengandung perilaku yang tidak terduga. Ini termasuk perkelahian siswa, anarki, kurangnya sopan santun terhadap orang tua dan orang tua, guru, penggunaan narkoba, dan kegiatan tidak terpuji lainnya. Oleh karena itu, dari sudut lembaga pendidikan, perlu dilakukan pemulihan karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai kegiatan sesegera mungkin.

MTs NU Al-Hidayah Kudus yang terletak di Gebog Kudus menciptakan program menghafal Al-Quran/*tahfidzul Quran*, untuk peserta didiknya. Di mana program ini diyakini dapat membantu dalam meningkatkan hafalan pada siswa di madrasah tersebut. Hal tersebut, kiranya berlandaskan pada firman Allah di bawah ini :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ فُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya; “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (QS. Al-Anfal [8]:2)⁵

Program *tahfidzul Qur'an* merupakan rangkaian latihan yang diharapkan dapat menjaga kredibilitas ekspresi Tuhan, serta membentuk kualitas yang mendalam sehingga individu yang mempertahankan Al-Qur'an memiliki karakter yang layak. MTs

⁴ Diah ningrum, “Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab,” *UNISIA*, XXXVII No. 82 (2015).

⁵ Jamil Abdul Aziz, “Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi,” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2 No.1, (2017): 2-3.

NU Al-Hidayah Kudus merupakan salah satu yayasan pendidikan yang memiliki program tahfidzul Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan program untuk mempertahankan Al-Qur'an yang diharapkan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut. Madrasah melaksanakan dua rencana pendidikan, yaitu rencana pendidikan dari Dinas Agama dan program pendidikan dari Dinas Persekolahan dan Kebudayaan.

Upaya bersama keduanya dilakukan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan MTs NU Al-Hidayah Kudus. Program ini telah berjalan selama tiga tahun dan dengan program ini siswa diharapkan untuk bisa lebih meningkatkan minat dan juga hasil hafalan al-Qur'annya. Berdasarkan uraian tersebut, sesuai dengan fenomena yang terjadi maka dilakukan penelitian yang berjudul "Analisis Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Siswa di MTs NU Al-Hidayah Kudus."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang tersebut, membatasi masalah agar terfokus dan sesuai dengan tujuan, pada bagian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada pelaksanaan atau implementasi dan faktor pendukung serta penghambat program tahfidz dalam meningkatkan hafalan qur'an siswa di MTs NU Al-Hidayah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di MTs NU Al-Hidayah Kudus?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di MTs NU Al-Hidayah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di MTs NU Al-Hidayah Kudus?

2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di MTs NU Al-Hidayah Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dimaksud, diharapkan secara teori dapat menjadi sumbangsih keilmuan sehingga nantinya akan menjadi wawasan dan khazanah keilmuan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada lembaga dalam meningkatkan hafalan qur'an siswa, baik di madrasah ataupun di rumah.
 - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru terutama guru yang mengajar tahfidz dalam meningkatkan hafalan pada siswa.
 - c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis agar penulis mampu memahami dan mengerti permasalahan siswa dalam meningkatkan hafalan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat lembar judul, lembar nota dosen pembimbing, lembar pengesahan skripsi, motto penulis, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.
2. Bagian Isi

Terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini menerangkan kajian teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, meliputi: kajian teori (sebutkan), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, catatan observasi, foto serta daftar riwayat hidup penulis.

